

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**
(Studi Pada Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2019-2021)

Skripsi

**Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Mencapai derajat Sarjana SI**

Program Studi Akuntansi



Disusunoleh :

Sofyan Hamid

Nim : 31401900254

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2023**

SKRIPSI

**PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE,
PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2019-2021)**

Di susun oleh :

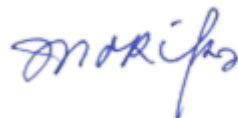
Sofyan Hamid

NIM : 31401900254

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
Dapat diajukan dihadapan sidang ujian usulan penelitian Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 17 Agustus 2023

Pembimbing,



Dr. Hj. Indri Kartika, M.Si, Akt., CA

NIDN : 0613086401

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Sofyan Hamid

Nim : 31401900254

Program Studi : S1- Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2021)”** merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam proposal ini.



Semarang, 17 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a brown revenue stamp. The stamp is a 'METERAI TEMPEL' (revenue stamp) for 10,000 Rupiah, with the serial number '00ED9AKX557847269' and the Garuda Pancasila emblem.

Sofyan Hamid

NIM. 31401900254

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Nama : Sofyan Hamid

Nim : 31401900254

Program Studi : S1- Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyatakan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul : **“Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2021)”** dan menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang serta memberikan Hak Royalti Non Eksekutif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademisi skema tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik hak cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/ Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 17 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,



Sofyan Hamid

NIM. 31401900254

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- “Skripsi yang baik adalah skripsi yang selesai.”
- “Apa yang Anda tanam itulah yang akan Anda tunai.”
- “Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu, maka ia akan berada di jalan Allah hingga ia kembali.” – HR Tirmidzi

PERSEMBAHAN :

- Allah SWT yang telah memberikan nikmat, kemudian dan kelancaran sampai saat ini
 - Ibu, Bapak yang selalu tanpa lelah mendoakan dan mendukung
 - Adik, kerabat, saudara-saudara yang selalu mendukung
 - Pacar dan teman teman yang selalu memberikan motivasi tiada henti

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, dan sampel yang digunakan sebanyak 107 perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 3 tahun. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah analisis regresi logistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Leverage berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Variabel *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Nilai Perusahaan



ABSTRACT

This research aims to analyse the effect of Good Corporate Governance, Profitability, Firm Size, and Leverage towards Price Book Value on manufactur companies listed on the Indonesia Stock Exchange in a period 2019-2021. The study research type was quantitative by using secondary data. The research sample used purposive sampling method, the sample in this study were 107 manufactur companies listed on the Indonesia Stock Exchange in a period 3 years. The analysis method in this study is logistic regression analysis. The results of this study prove that Profitability and Leverage have a positive effect on price book value. Good Corporate Governance and firm size variable have a positive effect on price book value.

Keywords : *Good Corporate Governance, Profitability, Firm Size, Leverage, Price Book Value*



INTISARI

Masalah utama dalam penelitian ini adalah semakin maraknya praktik kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur di Indonesia. Penulis ingin mengetahui variabel apa saja yang mempengaruhi manajemen perusahaan tidak dimilikinya nilai perusahaan terhadap laporan keuangan yang bagus untuk menarik investor.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian Suwardika & Mustanda (2017). Perbedaan penelitian terletak pada tahun pengamatan dan Hasil Hipotesis .

Data penelitian menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dapat di unduh di website Bursa Efek Indonesia. Teknik sampel yang digunakan adalah metode *purpose sampling* yang mempunyai kriteria dan karakteristik tertentu sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Jumlah sampel penelitian sebanyak 107 perusahaan manufaktur. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan program SPSS 17.

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan sebagai penelitian masih kurang memiliki kontribusi yang penuh untuk sebuah nilai perusahaan.

KATA PENGANTAR

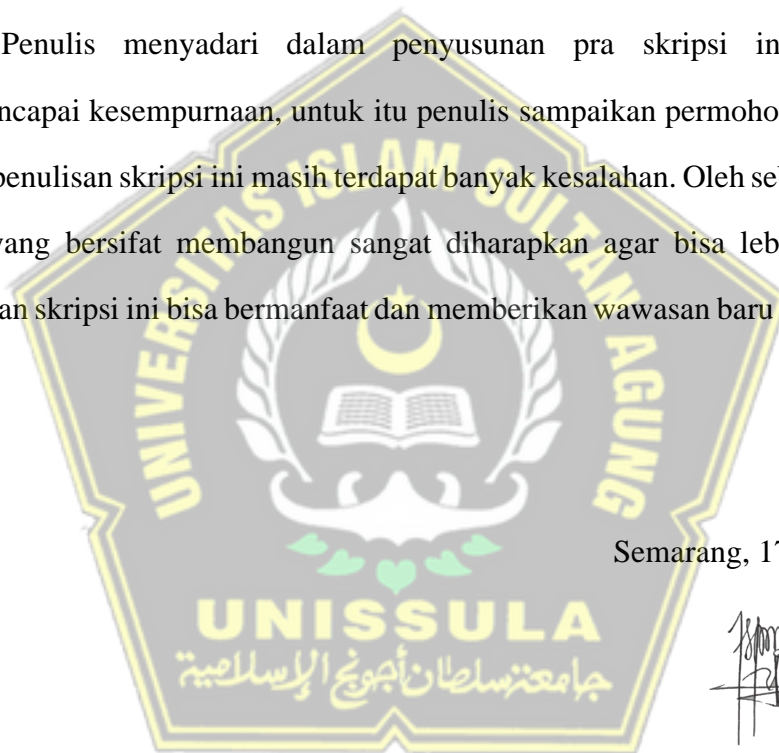
Alhamdulillahirobbilalamin. Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karuniaNya sehingga dapat menyelesaikan skripsidengan judul **“Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dengan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021”**. Skripsi ini disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat akademi dalam mencapai derajat Sarjana Strata 1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan skripsi ini mendapat banyak dukungan, bimbingan, bantuan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof Heru Sulisty, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Provita Wijayanti, SE., M.si., Akt, CA., selaku Kepala Program Studi S1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Hj. Indri Kartika, M.Si, Akt., CA., selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan pengarahan, bimbngan dan nasehat kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang Program Stusi S1 Akuntansi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat selama menempuh Pendidikan.
5. Seluruh pegawai dan staff tata usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

6. Orang tua serta seluruh keluarga tersayang yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, semangat, dan dukungan secara moril maupun material untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh teman yang selalu memberikan semangat, masukan, dan motivasi.
8. Serta pihak-pihak terkait lainnya yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan pra skripsi ini masih belum bisamencapai kesempurnaan, untuk itu penulis sampaikan permohonan maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan agar bisa lebih baik. Semoga penulisan skripsi ini bisa bermanfaat dan memberikan wawasan baru bagi semua pihak



Semarang, 17 Agustus 2023

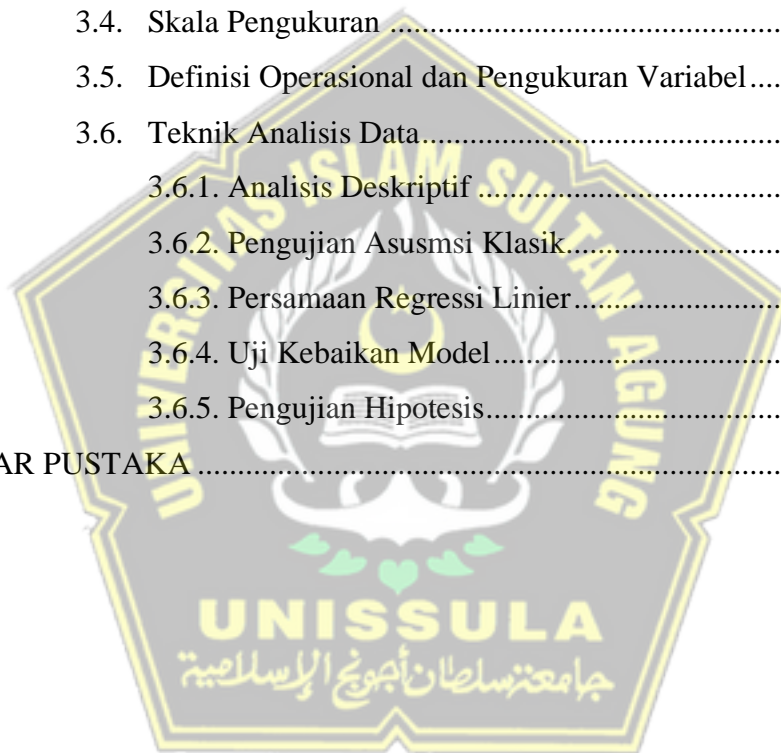
A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sofyan Hamid', written over a horizontal line.

Sofyan Hamid
Nim : 31401900254

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah	6
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1.3.1. Tujuan Penelitian	7
1.3.2. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	1
2.1. Landasan Teori.....	9
2.1.1. Teori Agensi.....	9
2.1.3 Teori Persinyalan (Signaling theory)	11
2.2. Nilai perusahaan.....	13
2.3. Penerapan Good Corporate Governance.....	15
2.4. Profitabilitas	17
2.5. Ukuran Perusahaan.....	18
2.6. Leverage.....	19
2.7. Penelitian Terdahulu	20
2.8. Pengembangan Hipotesis	22
2.8.1. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan.....	22
2.8.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	23

2.8.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.....	24
2.8.4. Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1. Jenis Penelitian.....	27
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	27
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	28
3.4. Skala Pengukuran	37
3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	29
3.6. Teknik Analisis Data.....	31
3.6.1. Analisis Deskriptif	31
3.6.2. Pengujian Asumsi Klasik.....	31
3.6.3. Persamaan Regresi Linier.....	33
3.6.4. Uji Kebaikan Model.....	34
3.6.5. Pengujian Hipotesis.....	35
DAFTAR PUSTAKA	59



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1	Kriteria Angka Durbin Watson	38



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Pergerakan IHSG Tahun 2019-2021	10
Gambar 2.1	Kerangka Penelitian	33



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Didirikannya suatu perusahaan memiliki tujuan yang jelas, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba sedangkan tujuan jangka panjangnya memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan (Hardinis, 2021).

Penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham yang sedang ditransaksikan di bursa. Pada kenyataannya, banyak investor mengalami kesulitan dalam memprediksi nilai perusahaan sebagai salah satu acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini dikarenakan harga saham suatu perusahaan setiap saat dapat mengalami kenaikan maupun penurunan. Suwardika & Mustanda (2017) mengungkapkan manajemen selaku pengelola perusahaan akan berupaya meningkatkan kinerjanya melalui berbagai kemampuan yang mereka miliki guna meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai pasar saham suatu perusahaan akan mempengaruhi return yang diperoleh para investor.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami fluktuasi dalam tiga tahun terakhir. Fenomena perang dagang antara Amerika Serikat dengan Tiongkok serta pandemi Covid-19 membuat IHSG mengalami volatilitas.

Mengutip data potnews, IHSG dalam penutupan perdagangan saham pada Pada 30 Desember 2019, IHSG ditutup pada level 6.299,54, atau hanya menguat 1,70%. Selanjutnya pada 30 Desember 2020, IHSG malah ditutup di level 5.979,07 atau melemah -5,09%. Terakhir pada 30 Desember 2021, IHSG berhasil ditutup pada level 6.581,48 atau menguat 10,08%. Pada tahun 2020, IHSG terdepresiasi akibat pandemi Covid-19. Pergerakan IHSG yang berfluktuasi ini menggambarkan bahwa nilai perusahaan pada perusahaan terdaftar di BEI mengalami fluktuasi, termasuk di dalamnya adalah perusahaan manufaktur.



Gambar 1.1
Pergerakan IHSG Tahun 2019-2021

Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan Kalbuana et al. (2020) menyebutkan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut di jual. Nilai perusahaan dapat dilihat pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Sebuah hubungan yang erat antara profitabilitas dengan nilai perusahaan, perusahaan dengan pengembalian laba yang optimal mampu menyelesaikan

aktivitas operasionalnya dengan baik. Sudiyatno et al. (2020) menyimpulkan bahwasannya profitabilitas yang besar mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Kepentingan pemegang saham (publik) sebagai pemilik perusahaan dan kreditur sebagai penyandang dana ekstern adalah merupakan salah satu alasan diterapkannya *Good Corporate Governance*. Sistem *Good Corporate Governance* yang diterapkan diyakini akan memberikan perlindungan yang efektif kepada pemegang saham dan kreditur untuk memperoleh kembali atas investasi yang ditanamkan. Sehingga *Corporate Governance* dapat diartikan sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta pihak-pihak lain yang berkepentingan baik intern maupun ekstern yang terkait dengan hak dan kewajiban mereka.

Pada prinsipnya *Good Corporate Governance* mencakup empat komponen utama yang diperlukan untuk meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders* yang lain, yaitu: *fairness, transparency, accountability, dan responsibility*. Prinsip-prinsip tersebut disadari oleh berbagai pihak sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan investor maupun calon investor potensial.

Beberapa studi membuktikan secara empiris bahwa penerapan *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Sutrisno (2020) telah membuktikan peran *Corporate Governance* dalam meningkatkan nilai perusahaan, hal ini mengindikasikan bahwa pengumuman tersebut mempunyai kandungan informasi yang menarik minat investor di pasar. Minat pasar tersebut

merefleksi kepercayaan masyarakat bahwa konsep *Corporate Governance* akan meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan pemegang saham.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian Kurniasari & Bernawati (2020) menunjukkan bahwa pelaksanaan *Good Corporate Governance* tidak memberikan pengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan. Hal ini dianggap cukup wajar mengingat di samping faktor empat prinsip penerapan *Good Corporate Governance* masih banyak faktor lain yang menentukan nilai perusahaan. Penelitian Kurniasari & Bernawati (2020) mengukur GCG dengan menggunakan kepemilikan manajemen. Rustendi (2018) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada emiten BUMN mitrastudi IICG di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tingkat nilai perusahaan tidak ditentukan oleh *good corporate governance*, dimana pemangku kepentingan eksternal di pasar modal yang dimaksud tidak memanfaatkan informasi berkenaan dengan *good corporate governance* sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan jangka pendek yang terkait investasi. Penelitian Rustendi (2018) mengukur GCG dengan menggunakan kepemilikan institusional, Penelitian ini berbeda dengan penelitian Kurniasari & Bernawati (2020) dan Rustendi (2018) dalam hal pengukuran GCG, dimana penelitian ini mengukur GCG dengan menggunakan proporsi komisaris independen.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh *leverage* keuangan. Pengambilan keputusan yang sulit oleh seorang manajer adalah pada *financial leverage*, karena kenaikan rasio hutang dapat meningkatkan risiko keuangan dan mengakibatkan

kenaikan biaya modal (Suwardika & Mustanda, 2017). Sehingga, perusahaan harus mampu memanfaatkan sumberdaya keuangan untuk mencapai profitabilitas yang diharapkan (Al slehat et al., 2020). Apabila tidak maka besarnya *leverage* sebuah perusahaan akan mampu menurunkan nilai suatu perusahaan (Lestari et al., 2020).

Hutang yang semakin besar menyebabkan beban perusahaan menjadi besar karena beban biaya hutang yang harus ditanggung. Semakin besar hutang akan menyebabkan prioritas perusahaan untuk membayar *dividend* akan semakin kecil karena keuntungan perusahaan berkurang dengan adanya biaya hutang perusahaan (Pratama, I & Wirawati, 2016). Semakin besar nilai *leverage* perusahaan, semakin tinggi pula biaya bunga hutang yang harus dibayar oleh perusahaan, akibatnya nilai perusahaan menjadi berkurang (Lestari et al., 2020). Febriani (2020) menunjukkan *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

Variabel selanjutnya yakni ukuran perusahaan, yang dalam beberapa penelitian memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang dapat menentukan nilai perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat menjelaskan jumlah total aset yang dimiliki perusahaan. Ketika ukuran perusahaan besar, maka aset yang dimiliki oleh perusahaan juga semakin signifikan, dan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengoperasikan semakin signifikan (Aggarwal & Padhan, 2017).

Aset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Semakin

besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kecenderungan investor untuk memiliki sahamnya, sehingga akan mengakibatkan kenaikan harga saham. Kenaikan harga saham akan menyebabkan kenaikan harga buku value (PBV) atau nilai perusahaan. Akben-Selcuk (2016) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena gap dan riset gap seperti yang telah diuraikan diatas, penelitian ini menguji kembali pengaruh GCG, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mengacu ke Wardhani et al. (2021) yang menguji pengaruh *good corporate governance*, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur periode 2019-2021. Perusahaan manufaktur dijadikan sampel dalam penelitian ini mengingat jumlah perusahaannya yang masuk dalam kategori terdominan dari seluruh sektor yang ada di Indonesia, hal ini mampu memberikan kebebasan jumlah yang diteliti, dimana semakin banyak obyek yang diteliti maka hasilnya semakin baik.

1.2. Rumusan Masalah

Pada dasarnya tujuan utama dari didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya demi kemakmuran pemegang saham. Para pemegang saham menginvestasikan hartanya disuatu perusahaan dengan harapan mendapat return yang maksimal. Return yang maksimal didapat dari peningkatan harga saham, yang berdampak positif terhadap nilai perusahaan, sehingga akan menarik investor untuk berinvestasi. Selain itu, nilai perusahaan juga akan meningkat jika perusahaan dikelola dengan baik dan benar. Hasil research gap

yang terkait dengan pengaruh GCG terhadap Nilai Perusahaan (Kurniasari & Bernawati, 2020 Rustendi, 2018); pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan (Sudiyatno et al., 2020 Hardinis, 2021); pengaruh SIZE terhadap Nilai Perusahaan (Tarmiji, 2019 Hidayat, 2022); pengaruh DER terhadap Nilai Perusahaan (Wirawati, 2016 Hermuningsih, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui cara meningkatkan nilai perusahaan melalui GCG, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage pada perusahaan sektor industri manufaktur periode 2019-2021. Berdasarkan permasalahan penelitian tersebut, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Memperoleh bukti empiris pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.
2. Memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

4. Memperoleh bukti empiris pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi penelitian mendatang dapat menambah rujukan yang lebih lengkap terkait faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Manfaat bagi manajemen dapat digunakan sebagai acuan darimanajer untuk meningkatkan nilai perusahaan.
3. Manfaat bagi investor, sebagai pertimbangan dalam keputusan berinvestasi melalui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan amatan pada perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Agensi

Teori keagenan adalah teori yang membahas hubungan yang terjadi antar pemegang saham, sebagai pemilik perusahaan (*principal*) dengan para manajemen sebagai agen. Dimana pengelolaan saham menjadi tanggung jawab manajemen, yang sekaligus juga menjalankan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Akan tetapi, pada prakteknya sering terjadi konflik (konflik keagenan) karena pihak pemegang saham dan agen memiliki kepentingan yang bertentangan (Moore, 2019).

Teori Keagenan (*agency theory*) memunculkan argumentasi terhadap adanya konflik antara pemilik yaitu pemegang saham dengan para manajer. Konflik tersebut muncul sebagai akibat perbedaan kepentingan di antara kedua belah pihak. Hubungan keagenan (*agency relationship*) terjadi ketika satu atau lebih individu, yang disebut sebagai prinsipal menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai agen, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Kepemilikan diwakili oleh investor mendelegasikan kewenangan kepada agen dalam hal ini manajer untuk mengelola kekayaan investor. Investor mempunyai harapan bahwa dengan

mendelegasikan wewenang pengelolaan tersebut akan memperoleh keuntungan dengan bertambahnya kekayaan dan kemakmuran investor.

Hubungan keagenan dapat menimbulkan masalah pada saat pihak-pihak yang bersangkutan mempunyai tujuan yang berbeda. Pemilik modal menghendaki bertambahnya kekayaan dan kemakmuran para pemilik modal, sedangkan manajer juga menginginkan bertambahnya kesejahteraan bagi para manajer, sehingga munculah konflik kepentingan antara pemilik (investor) dengan manajer (agen). Pemilik lebih tertarik untuk memaksimalkan *return* dan harga sekuritas dari investasinya, sedangkan manajer mempunyai kebutuhan psikologis dan ekonomi yang luas, termasuk memaksimalkan kompensasinya (Brigham, 2011).

Dalam perkembangan selanjutnya, *Agency Theory* mendapat respon lebih luas karena dipandang lebih mencerminkan kenyataan yang ada. Berbagai pemikiran mengenai *Corporate Governance* berkembang dengan bertumpu pada *Agency Theory* yang mana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Sehubungan dengan teori keagenan, maka pihak yang paling berkepentingan terhadap kinerja manajemen adalah pemilik (*Shareholders*). Untuk kepentingan pemilik itulah dewan komisaris dibentuk dan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pemilik untuk memastikan bahwa manajemen mengelola perusahaan dengan baik adalah dengan mekanisme *Corporate Governance* yang tepat. Dengan mekanisme *Corporate Governance* yang tepat diharapkan manajemen akan dapat memenuhi tanggungjawabnya sehubungan dengan kepentingan pemilik (Brigham, 2011).

Hubungan profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* dengan teori keagenan relatif kuat, dimana pemegang saham mengharapkan tingkat pengembalian dalam bentuk dividen atas pengorbanan yang sudah dilakukannya selama satu tahun berjalan. Investasi yang dilakukan investor mampu menambahkan total aset yang menunjukkan ukuran perusahaan yang besar, dengan aset besar maka kesempatan untuk memperoleh keuntungan juga besar (ROA). Manajer lebih senang untuk memperbesar pasar dengan ROA yang besar daripada dividen, hal tersebut akan meningkatkan kebijakan hutang perusahaan dengan berpegang pada metode *dupont* yang menyatakan bahwa hutang diperbolehkan selama pendapatannya lebih besar daripada biaya hutangnya (Brigham, 2011).

2.1.3 Teori Persinyalan (*Signaling Theory*)

Teori persinyalan menjelaskan bahwa suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengelola untuk mengarahkan pemilik tentang bagaimana caranya manajemen melihat masa depan perusahaan, yang berupa rincian tentang apakah manajemen telah melakukan tugasnya untuk memenuhi keinginan pemilik saham (Kalbuana et al., 2020). Sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik (Javed et al., 2020).

Doukas & Zhang (2020) berpendapat bahwa teori sinyal yang memiliki asumsi pada dua unsur yaitu informasi simetris dan informasi asimetris. Informasi simetris adalah situasi dimana investor dan manajer memiliki informasi yang identik tentang prospek perusahaan, sedangkan informasi asimetris adalah kondisi di mana manajer memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan investor. Informasi tertentu yang hanya diketahui oleh manajer dan tidak diketahui oleh investor akan mengakibatkan perubahan nilai perusahaan.

Rasio *leverage* yang akan memberikan informasi penting bagi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam jangka panjang. Penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *leverage* maka semakin besar kepercayaan dari pihak luar untuk memperoleh pendanaan, hal ini sangat memungkinkan dalam upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan berdasarkan teori signaling apabila profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan respon positif dari investor maka menyebabkan kenaikan nilai perusahaan.

GCG yang baik menunjukkan sinyal yang baik kepada investor, tata kelola perusahaan yang baik menggambarkan bagaimana usaha manajemen mengelola aset dan modalnya dengan baik agar menarik para investor. Pengelolaan aset dan modal suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan yang ada, tata kelola yang baik menjadi sinyal positif bagi investor.

2.2. Nilai perusahaan

Tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang terkait erat dengan harga saham perusahaan adalah nilai perusahaan itu sendiri (Kalbuana et al., 2020). Nilai perusahaan tinggi juga tidak terlepas dari harga saham yang tinggi pula, karena akan meningkatkan kepercayaan di pasar, yang tidak hanya dilihat pada kinerja perusahaan saat ini saja, tetapi juga prospek perusahaan masa depan (Kalbuana et al., 2020).

Didirikannya suatu perusahaan memiliki tujuan yang jelas, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba sedangkan tujuan jangka panjangnya memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Cerviño & Burcharth (2020) berpendapat bahwa memaksimalkan nilai dari saham suatu perusahaan mempunyai arti bahwa perusahaan dapat memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang nantinya akan diterima oleh investor di masa mendatang atau dengan kata lain berorientasi pada jangka panjang, mempertimbangkan beberapa faktor dari risiko, dan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial.

Para investor akan memilih perusahaan untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan dengan nilai perusahaan yang baik, karena semakin tinggi keuntungan yang diperoleh dan semakin banyak laba bersih yang diperoleh investor. Nilai perusahaan adalah ukuran persepsi investor mengenai tingkat kualitas perusahaan (Lestari et al., 2020; Sujoko, 2007).

Nilai dari perusahaan dapat dicerminkan melalui *Price to Book Value* (PBV) (Baldick et al., 2020) Pemilihan PBV sebagai parameter nilai perusahaan adalah karena di dalam PBV memperhitungkan harga saham yang menjadi persepsi bagaimana investor menghargai atau menilai suatu saham perusahaan dengan adanya penawaran dan permintaan saham di pasar. Kemudian, dipertimbangkan dengan ekuitas per lembar saham yang tertulis di laporan keuangan. Pengukuran nilai perusahaan bermacam-macam diantaranya yakni menggunakan rumus *Price to Book Value* (PBV) (Baldick et al., 2020). Apresiasi pasar atas nilai buku saham suatu perusahaan dapat ditunjukkan melalui PBV, dimana apabila rasio semakin tinggi, maka masa depan bisnis dapat didedikasikan melalui pasar. PBV juga merupakan rasio yang menunjukkan apakah penilaian berlebihan di atas atau di bawah penilaian (di bawah nilai buku saham adalah harga saham yang dapat diperdagangkan). Selain itu, dapat mengungkapkan jumlah penilaian yang relatif tinggi yang akan dihasilkan suatu bisnis dengan jumlah uang yang dibelanjakan. Nilai perusahaan juga dapat diukur (Moore, 2019).

Menurut Hermuningsih et al., (2010) nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER) mencerminkan banyak pengaruh yang kadang-kadang saling menghilangkan yang membuat penafsirannya menjadi sulit. Semakin tinggi resiko, semakin tinggi faktor diskonto dan semakin rendah rasio PER. Rasio ini menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba Hermuningsih et al., (2010).

Menurut Sujoko (2007) nilai perusahaan dapat diukur dengan *Tobin's Q* menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari

setiap dolar investasi inkremental. *Tobin's Q* dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan.

2.3. Penerapan Good Corporate Governance

Good corporate governance didefinisikan sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholdernya*. Sutrisno (2020) mengatakan bahwa beberapa tahun terakhir banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Hal tersebut merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Masalah *Corporate Governance* muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Pemisahan ini didasarkan pada Teori Agency (*Agency Theory*) yang dalam hal ini manajemen cenderung akan meningkatkan keuntungan pribadinya daripada tujuan perusahaan. Oleh sebab itu, selain memiliki kinerja keuangan yang baik perusahaan juga diharapkan memiliki tata kelola (*Corporate Governance*) yang baik. Tata kelola perusahaan yang baik menggambarkan bagaimana usaha manajemen mengelola aset dan modalnya dengan baik agar menarik para investor. Pengelolaan aset dan modal suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan yang ada. Jika pengelolaanya dilakukan dengan baik maka, otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak

faktor, diantaranya adalah jumlah aset perusahaan dan seberapa lama perusahaan berdiri dan juga melalui tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance*. *Corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham. Tujuan dari *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). *Good corporate governance* dan karakteristik perusahaan merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. GCG dikatakan mampu meningkatkan nilai perusahaan disebabkan oleh adanya GCG, perusahaan diharapkan dapat mempunyai kinerja yang baik sehingga mampu menciptakan keuntungan bagi para pemilik perusahaan atau pemegang saham.

Tata kelola perusahaan mencakup hubungan antara pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan. Pihak-pihak utama dalam tata kelola perusahaan adalah pemegang saham, manajemen dan dewan direksi. Pemangku kepentingan lainnya juga termasuk karyawan, pemasok, pelanggan, bank dan kreditor lain, regulator, lingkungan serta masyarakat. *Good corporate governance* juga mensyaratkan adanya struktur perangkat untuk mencapai tujuan dan pengawasan atas kinerja. Tata kelola perusahaan yang baik dapat memberikan rangsangan bagi manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan dan pemegang saham harus memfasilitasi pengawasan yang efektif agar dapat mendorong perusahaan menggunakan sumber daya dengan lebih efisien. Untuk menjalankan *good corporate governance* (GCG) perusahaan memiliki beberapa indikator, diantaranya kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran

dewan komisaris, kualitas audit, dewan komisaris independen, komite audit (Sutrisno, 2020).

2.4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya (Sudiyatno et al., 2020). Brigham, E. F. (2011) mendefinisikan profitabilitas sebagai hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen, dimana kebijakan dan keputusan ini menyangkut pada sumber dan penggunaan dana dalam menjalankan operasional perusahaan yang terangkum dalam laporan neraca dan unsur dalam neraca. Profitabilitas merupakan gambaran dari penilaian kinerja keuangan.

Hardinis (2021) menyatakan bahwa profitabilitas mencerminkan hasil bersih dari seluruh keputusan pendanaan dan operasional perusahaan. Profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya dan seberapa efisien operasional perusahaan yang dilakukan. Hardinis (2021) menambahkan bahwa profitabilitas merupakan ukuran kinerja perusahaan yang penting. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih baik akan menarik perhatian investor untuk menanamkan investasinya pada perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Profitabilitas dapat diukur dengan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Penelitian menggunakan ukuran profitabilitas dengan ROA sesuai dengan rujukan penelitian Sudiyatno et al. (2020) yang mengukur profitabilitas dengan melihat kemampuan perusahaan dengan menghasilkan laba

melalui perusahaan maka semakin besar pula kecenderungan investor untuk memiliki sahamnya, sehingga akan mengakibatkan kenaikan harga saham. Kenaikan harga saham akan menyebabkan kenaikan harga buku value (PBV) atau nilai perusahaan. Perusahaan besar dapat menyebabkan pasar bersedia membayar lebih untuk sahamnya karena mereka yakin akan mendapatkan keuntungan yang menguntungkan dari perusahaan (Hardinis, 2021). Ukuran perusahaan dapat diukur melalui total aset dan total penjualan. Penelitian ini mengukur ukuran perusahaan dengan menggunakan total aset sesuai dengan rujukan penelitian Hardinis (2021) yang mengukur ukuran perusahaan melalui total aset.

2.5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari ukuran yang muncul pada nilai total aset perusahaan. Investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar dan memiliki ekspektasi yang besar terhadap dividen dari perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan yang lebih besar memiliki beberapa keunggulan diantaranya yakni, menunjukkan total aset perusahaan yang besar pula, semakin mudah untuk mendapatkan pendanaan, baik eksternal maupun internal dan memiliki sensitivitas yang lebih besar dan transfer kekayaan yang relatif besar, jika dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Oleh karena itu penjualan saham semakin tinggi, maka semakin cepat uang sampai ke perusahaan. Dimana, ukuran perusahaan atau jumlah aset perusahaan mampu mencerminkan ukuran perusahaan (Hardinis, 2021).

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kecenderungan investor untuk memiliki sahamnya, sehingga akan mengakibatkan kenaikan harga saham. Kenaikan harga saham akan menyebabkan kenaikan harga buku value (PBV) atau nilai perusahaan. Perusahaan besar dapat menyebabkan pasar bersedia membayar lebih untuk sahamnya karena mereka yakin akan mendapatkan keuntungan yang menguntungkan dari perusahaan (Hardinis, 2021). Ukuran perusahaan dapat diukur melalui total aset dan total penjualan. Penelitian ini mengukur ukuran perusahaan dengan menggunakan total aset sesuai dengan rujukan penelitian Hardinis (2021) yang mengukur ukuran perusahaan melalui total aset.

2.6. Leverage

Leverage merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau modal yang memiliki biaya tetap (hutang atau saham) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang bersangkutan (Sadalia et al., 2017). Diharapkan setelah perusahaan menerapkan *leverage* ini, tingkat kekayaan perusahaan juga ikut meningkat. Pengertian lain dari *leverage* menurut (Lestari et al., 2020). Kebijakan *leverage* timbul jika perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya menggunakan dana pinjaman atau dana yang mempunyai beban tetap seperti beban bunga. Tujuan perusahaan mengambil kebijakan *leverage* yaitu dalam rangka meningkatkan dan memaksimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan itu sendiri (Sadalia et al. 2017).

Tingkat hutang pembiayaan suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Leverage*. Penggunaan utang pada perusahaan akan beresiko pada biayabunga yang menjadi beban yang harus dibayar oleh perusahaan. Hutang yang semakin besar menyebabkan beban perusahaan menjadi besar karena beban biaya hutang yang harus ditanggung. Semakin besar hutang akan menyebabkan prioritas perusahaan untuk membayar dividen akan semakin kecil karena keuntungan perusahaan berkurang dengan adanya biaya hutang perusahaan. Semakin besar nilai *leverage* perusahaan, semakin tinggi pula biaya bunga hutang yang harus dibayar oleh perusahaan, akibatnya nilai perusahaan menjadi berkurang (Lestari et al., 2020).

Kebijakan hutang dapat diukur melalui *debt to total asset* (DTA) dan *debt to equity ratio* (DER). DTA merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aset, sedangkan DER menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas.

2.7. Penelitian Terdahulu

Hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh GCG, profitabilitas, size dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

o	Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Sucuahi dan Cambarihan, 2016	Dependen : Nilai Perusahaan Independen : - Profitabilitas - Jenis Industri - Umur Perusahaan	Analisis Regresi	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. - Jenis industri tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. - Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
	Akben-Selcuk, (2016)	Dependen : - ROA - Gross Margin (GM) - Nilai Perusahaan Independen : - <i>Leverage</i> - Likuiditas - Ukuran Perusahaan - Exports - R & D Growth	Analisis Regresi	<ul style="list-style-type: none"> - Leverage dan R&D berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan GM. - Liquidity, ukuran perusahaan, exprt dan growth berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan GM. - Leverage dan liquidity berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
	Hermuningsih, (2013)	Dependen : Nilai perusahaan Independen : - Profitabilitas - <i>Growth opportunity</i> Struktur Modal	Structural Equation Model (SEM)	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. - Growth opportunity berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
	Martikarini, (2014)	Dependen : Nilai perusahaan Independen :	Analisis Regresi	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

		<ul style="list-style-type: none"> - profitabilitas - kebijakan hutang - kebijakan dividen 		<ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
	Murniningsih dan Latifah, (2017)	<p>Dependen : Nilai perusahaan</p> <p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Current Ratio - ROA - ROE - DAR <p>Moderating: Kepemilikan Manajerial</p>	MRA	<ul style="list-style-type: none"> - CR dan DAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. - ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. - ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan. - Kepemilikan manajemen memoderasi hubungan antara CR dengan nilai perusahaan. - Kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh CR, ROA, dan ROE terhadap nilai perusahaan
	Pratama dan Wirawati, (2016)	<p>Dependen : Nilai perusahaan</p> <p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Struktur modal - Profitabilitas <p>Moderating : Kepemilikan Manajemen</p>	MRA	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. - Kepemilikan manajerial mampu memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan. - Kepemilikan manajemen tidak mampu memoderasi struktur modal terhadap nilai perusahaan.
	Amanda dan Tumirin, (2021)	<p>Dependen : Nilai perusahaan</p> <p>Independen : GCG</p>	Analisis Regresi	GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
	Febriani, (2020)	<p>Dependen : Nilai perusahaan</p> <p>Independen :</p>	Analisis Regresi	Leverage dan Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

		Leverage, Likuiditas		
	Wardhani et al., (2021)	Dependen : Nilai perusahaan Independen : Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Leverage, dan GCG	Analisis Regresi	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. - Struktur modal, dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.8. Pengembangan Hipotesis

2.8.1. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan

Nilai suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila tata kelola perusahaan itu baik, untuk mendapatkan pengelolaan yang baik maka perusahaan itu harus menerapkan *good corporate governance*. Pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dapat meningkatkan keuntungan dan dapat mengurangi tingkat resiko kerugian perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Pada awalnya *Corporate governance* di latar belakang oleh skandal keuangan yang terjadi pada perusahaan-perusahaan di berbagai negara khususnya negara maju. Seiring berkembangnya kompleksitas bisnis di berbagai negara di dunia maka *corporate governance* segera berkembang pula di negara-negara lain khususnya di negara berkembang seperti Indonesia.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya mekanisme *good corporate governance* dan profitabilitas. *Good corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai pihak dalam perusahaan yang menentukan antara arah dan kinerja perusahaan.

Adanya arah dan kinerja perusahaan yang bagus akan menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Ketika perusahaan dinilai memiliki prospek bisnis yang bagus maka investor akan yakin dan percaya bahwa perusahaan mampu meningkatkan kemakmuran para pemegang saham sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat. Seiring dengan meningkatnya permintaan saham perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat (Pratama, I., & Wirawati, 2016).

H1: Penerapan GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.8.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya. Sinyal positif yang ditunjukkan perusahaan melalui tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan nilai bagi perusahaan, dimana perusahaan yang *profitable* dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar yang berupa informasi agar sinyal tersebut efektif, maka harus dapat ditangkap pasar dan dipersepsikan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk, Pratama, I., & Wirawati, (2016) memperkuat pendapat di atas dengan menunjukkan hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat, adanya pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan dapat dimungkinkan terjadinya sentimen positif pada para investor, sehingga harga saham meningkat, meningkatnya harga saham akan membuat nilai perusahaan juga meningkat. Nani (2014) memperkuat pendapat di atas dengan menunjukkan hasil

penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Nani (2014) menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan berarti semakin tinggi tingkat pengembalian atas investasi lebih besar daripada biaya investasi yang dikeluarkan sehingga berpengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan. Sucuahi & Cambarihan (2016) memperkuat pendapat diatas dengan menunjukkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.8.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Hardinis, 2021).

Berdasarkan teori agensi, perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas hal ini dilakukan untuk mengurangi biaya keagenan yang dikeluarkan. Di samping itu, perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil.

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kecenderungan investor untuk memiliki sahamnya, sehingga akan mengakibatkan kenaikan harga saham. Kenaikan harga saham akan menyebabkan kenaikan harga buku *value*

(PBV) atau nilai perusahaan. Akben-Selcuk (2016) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.8.4. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

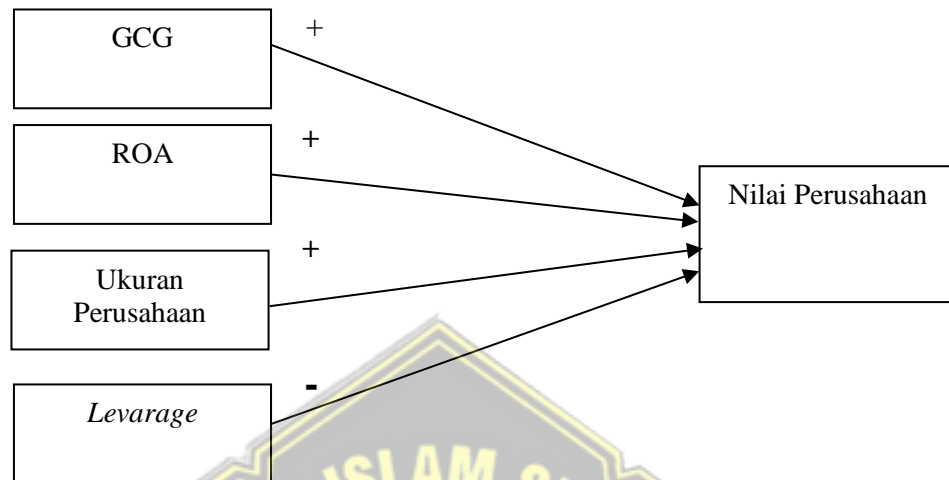
Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Tingkat hutang pembiayaan suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Leverage*. Penggunaan utang pada perusahaan akan beresiko pada biaya bunga yang menjadi beban yang harus dibayar oleh perusahaan (Lestari et al., 2020).

Hutang yang semakin besar menyebabkan beban perusahaan menjadi besar karena beban biaya hutang yang harus ditanggung. Semakin besar hutang akan menyebabkan prioritas perusahaan untuk membayar dividen akan semakin kecil karena keuntungan perusahaan berkurang dengan adanya biaya hutang perusahaan (Pratama, I., & Wirawati, 2016). Semakin besar nilai *leverage* perusahaan, semakin tinggi pula biaya bunga hutang yang harus dibayar oleh perusahaan, akibatnya nilai perusahaan menjadi berkurang (Lestari et al., 2020). Febriani (2020) menunjukkan *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

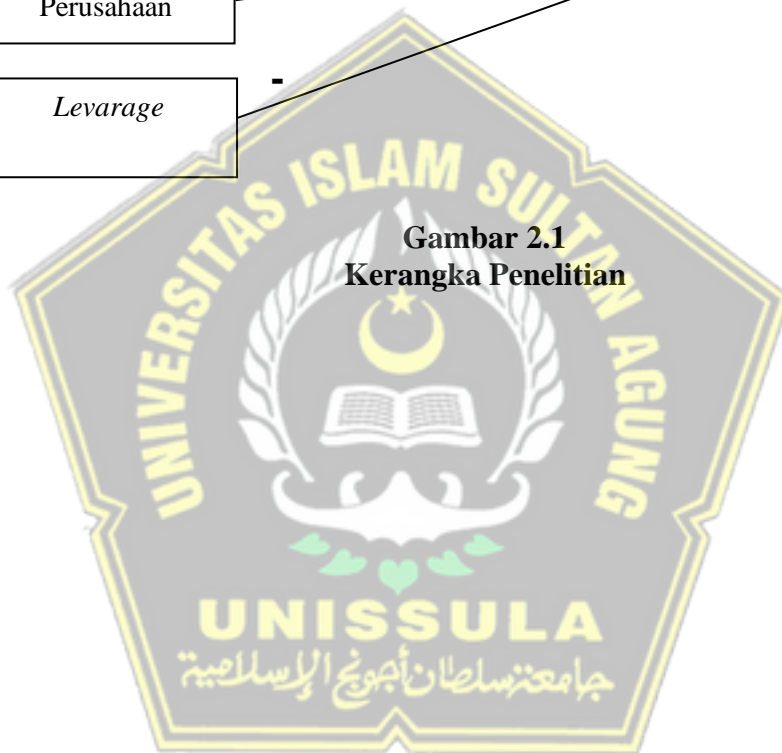
H4: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

2.9. Kerangka Penelitian

Kerangka dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagaimana nampak pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang hasilnya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka dan statistik. Metodologi penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat menemukan, membuktikan dan mengembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu (Ghozali, 2007).

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2019-2021. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria dibawah ini :

1. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangannya di ICMD.
2. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah

3. Perusahaan manufaktur yang melaporkan informasi yang dibutuhkan selama penelitian periode Tahun 2019-2021.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan data laporan tahunan perusahaan yang berasal dari situs web resmi OJK. Adapun prosedur pengumpulan data dalam riset ini adalah dengan mengunduh *annual report* perusahaan yang dijadikan sampel untuk jangka waktu tahun 2019-2021 pada situs web resmi OJK.

3.4. Skala Pengukuran

Skala Pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan Panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Jenis-jenis skala pengukuran ada empat yaitu:

1. Skala Nominal

Skala Nominal yaitu skala paling sederhana disusun menurut jenis (kategorinya) atau fungsi bilangan sebagai simbol untuk membedakan sebuah karakteristik dengan karakteristik lainnya.

2. Skala Ordinal

Skala Ordinal yaitu skala yang didasarkan pada rangking diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya.

3. Skala Interval

Skala interval yaitu skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lain dan mempunyai bobot yang sama.

4. Skala Rasio

Skala rasio yaitu skala pengukuran yang mempunyai nilai nol mutlak dan mempunyai jarak yang sama.

Dari keempat skala pengukuran tersebut, untuk mengukur hasil yang tepat, peneliti menggunakan skala rasio.

3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan 4 variabel independent, yaitu: GCG, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan.

1. GCG

Good corporate governance didefinisikan sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua stakeholdernya (Sutrisno, 2020). GCG dalam penelitian ini diukur melalui proporsi komisaris independen.

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya (Sudiyatno et al., 2020). Profitabilitas diukur dengan ROA, dimana ROA menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan total aset (Sudiyatno et al., 2020).

3. Leverage

Leverage merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau modal yang memiliki biaya tetap (hutang atau saham) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang bersangkutan. *Leverage* dalam penelitian ini dapat diukur melalui *debt to equity ratio* (DER) yang menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas (Sadalia et al., 2017).

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari ukuran yang muncul pada nilai total aset perusahaan (Hardinis 2021). Penelitian ini mengukur ukuran perusahaan dengan menggunakan total aset sesuai dengan rujukan penelitian Hardinis (2021) yang mengukur ukuran perusahaan melalui Ln total asset.

5. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut dijual (Hermuningsih et al., 2010). Nilai perusahaan diukur melalui *price to book value* (PBV) melalui perbandingan harga pasar saham akhir tahun dengan nilai buku perusahaan (Hermuningsih et al., 2010).

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah statistik deskriptif (*descriptive statistics*) dan analisis regresi.

3.6.1. Analisis Deskriptif

Descriptive statistics memberikan deskripsi (gambaran) suatu data yang dilihat dari nilai *mean* (rata-rata), standar deviasi, varian, maksimum, minimum,

sum, *range*, kurtosis, dan *skewness*. Tujuan analisis deskriptif ini memberikan gambaran tentang distribusi serta perilaku data sampel (Ghozali, 2007).

3.6.2. Pengujian Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2007) bahwa penggunaan model regresi berganda, uji hipotesis harus menjauhi adanya kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi-asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model yang didapatkan adalah yang benar-benar memenuhi asumsi klasik atau tidak, yaitu asumsi yang mendasari analisis regresi.

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah di dalam model regresi, variable pengganggu (residual) memiliki distribusi normal. Data yang layak dan baik untuk digunakan di dalam penelitian yaitu data yang memiliki distribusi normal (Ghozali, 2007). Adapun pengujian normalitas data melakukan uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) guna memastikan kehandalan hasil dari uji normalitas di dalam penelitian ini. Jika *Asymp Sig* > 0,05, maka data itu dinyatakan terdistribusi normal.

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2007), uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Pendeteksian ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*,

dimana nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2007).

3.6.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan guna menguji apakah dalam suatu model regresi linear terkandung korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ yang merupakan periode sebelumnya (Ghozali, 2007). Apabila terdapat korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baikya itu regresi yang terbebas dari auto kolerasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya auto korelasi dapat dilakukan dengan durbin watson (DW). Uji autokorelasi untuk melihat ada tidaknya kesalahan data pada periode lalu yang mempengaruhi data sekarang, bila Angka DW ≥ -2 dan $\leq +2$ maka penelitian ini terbebas dari permasalahan auto korelasi (Ghozali, 2007).

Tabel 3.1
Kriteria Angka Durbin Watson

No	Angka DW	Kesimpulan
1	Angka DW < -2	Ada autokorelasi positif
2	Angka DW ≥ -2 dan $\leq +2$	Tidak ada autokorelasi
3	Angka DW $> +2$	Ada korelasi negatif

3.6.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi perbedaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan

yang lain. Model regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2007). Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel residualnya. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*, dengan kriteria : jika nilai sig diatas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel residualnya dalam arti bahwa penelitian ini terbebas dari permasalahan heteros kedastisitas (Ghozali, 2007).

3.6.3. Persamaan Regresi Linier

Regresi dipergunakan guna melakukan analisis pengaruh variabel independen dengan variabel dependen dan juga untuk menganalisis arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2007). Analisis regresi yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah regresi *Ordinary Least Square* (OLS). Inti dari metode OLS adalah mengestimasi suatu garis regresi dengan meminimalisir tingkat *error* dari setiap observasi.

Pengujian hipotesis adalah uji statistik penelitian untuk mendapatkan hasil penerimaan atau penolakan hipotesis yang telah dibentuk. Pengujian hipotesis dibagi menjadi tiga tahap, yaitu koefisien determinasi, uji F dan uji t. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien

X_1 = GCG

- X_2 = Profitabilitas
 X_3 = UkuranPerusahaan
 X_4 = Leverage
 e = *error*

3.6.4. Uji Kebaikan Model

3.6.4.1. Uji Statistik F

Uji F adalah pengujian pada koefisien regresi secara bersama-sama itu pengaruh dari seluruh variabel independen (X) pada variabel dependen (Y) (Ghozali, 2007). Uji F dilaksanakan dengan cara membandingkan antara nilai F table dengan F hitung yang terdapat pada tabel *analysis of variance*. Untuk menentukan nilai F table, tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$; maka H_0 diterima berarti secara statistik dapat dibuktikan bahwa variabel independent secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima berarti secara simultan dapat dibuktikan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.4.2. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (R^2) dilaksanakan guna mengukur tingkat kemampuan model untuk menjelaskan variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2007). Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan

variasi variabel dependen yang amat terbatas. Jika nilai R^2 mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.6.5. Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (*t-test*) bertujuan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menggambarkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2007). Pengujian model ini menggunakan uji-t dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Untuk uji hipotesis variabel penelitian ini adalah :

Untuk melihat hipotesis diterima atau ditolak dapat dijelaskan melalui kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen

Menurut Ghozali (2007), kriteria yang digunakan ketika melaksanakan uji t dapat dilaksanakan dengan cara membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut table. Jika nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibanding nilai t tabel, maka menerima hipotesis alternatif yang menyatakan suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2021. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, dengan menggunakan kriteria-kriteria sebagai berikut :

Tabel 4.1
Penentuan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jml
1	Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangannya di ICMMD tahun 2019-2021	135
2	Perusahaan menyajikan laporan keuangan tidak dengan menggunakan mata uang Rupiah tahun 2019-2021	(28)
		107
3	Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan informasi yang dibutuhkan selama penelitian periode tahun 2019-2021	(0)
4	Jumlah perusahaan	107
5	Jumlah sampel (107 x 3)	321

Dari penentuan sampel yang tersaji pada tabel di atas, maka selama tahun 2019-2021 diperoleh sampel sebanyak 107 perusahaan. Oleh penelitian

menggunakan tiga tahun pengamatan, maka keseluruhan data diobservasi dan dianalisis sebanyak 321 data.

4.2. Analisis Data Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif akan menggambarkan nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi dari data variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu dewan komisaris independen, profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage dan nilai perusahaan. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat diketahui pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKI	321	.17	.67	.3977	.09599
ROA	321	-1.05	.85	.0416	.13763
SIZE	321	21.19	33.54	28.4959	1.73431
DER	321	-30.15	114.29	1.4811	7.07754
PBV	321	-8.02	60.67	2.6254	6.35731
Valid N (listwise)	321				

Sumber : Data sekunder diolah

1. Dewan Komisaris Independen

Hasil statistik deskriptif untuk variabel dewan komisaris independen yang diukur dengan dewan komisaris independen (DKI) diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,3977 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,09599. Hasil ini menunjukkan rata-rata dewan komisaris independen yang dimiliki perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2021 adalah 39,77% dari keseluruhan anggota dewan komisaris. Proporsi dewan komisaris independen

(DKI) terkecil (minimum) dimiliki oleh PT. Fajar Surya Wisesa Tbk. pada tahun 2019-2021 yakni sebesar 0,17. Proporsi dewan komisaris independen (DKI) terbesar (maksimum) dimiliki oleh PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk. pada tahun 2019-2021, PT. Gajah Tunggal Tbk. pada tahun 2021 dan PT. Indofarma Tbk. pada tahun 2019-2021 yakni sebesar 0,67. Nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi menunjukkan tidak terdapat penyimpangan data yang signifikan pada variabel dewan komisaris independen.

2. Profitabilitas

Hasil statistik deskriptif untuk variabel profitabilitas (ROA) yang diukur dengan *return on asset* diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,0416 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,13763. Hasil ini menunjukkan rata-rata laba yang diperoleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selamatahun 2019-2021 adalah 4,16% dari keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas terkecil (minimum) dimiliki oleh Tirta Mahakam Resources Tbk pada tahun 2020 yakni sebesar -1,05. Profitabilitas terbesar (maksimum) dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2021, yakni sebesar 0,85. Nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi menunjukkan terdapat penyimpangan data pada variabel profitabilitas.

3. Ukuran Perusahaan

Hasil statistik deskriptif untuk variabel ukuran perusahaan (SIZE) yang diukur dengan LN total asset diperoleh nilai rata-rata sebesar 28,4959 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,73431. Hasil ini menunjukkan rata-rata aset yang dimiliki perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2021

cukup besar. Ukuran perusahaan terkecil (minimum) dimiliki oleh PT. Berlina Tbk. pada tahun 2019 yakni sebesar 21,19. Ukuran perusahaan terbesar (maksimum) dimiliki oleh PT. Astra International Tbk pada tahun 2021, yakni sebesar 33,54. Nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi menunjukkan terdapat penyimpangan data pada variabel profitabilitas. Nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi menunjukkan tidak terdapat penyimpangan data pada variabel ukuran perusahaan.

4. Leverage

Hasil statistik deskriptif untuk variabel leverage (DER) yang diukur dengan *debt to equity ratio* diperoleh nilai rata-rata sebesar 1,4811 dengan nilai standar deviasi sebesar 7,07754. Hasil ini menunjukkan rata-rata hutang yang dimiliki perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2021 adalah 148,116% dari keseluruhan modal (ekuitas) yang dimiliki perusahaan. Leverage terkecil (minimum) dimiliki oleh PT. Asia Pacific Investama Tbk pada tahun 2021 yakni sebesar -30,15. Leverage terbesar (maksimum) dimiliki oleh PT. Asia Pacific Investama Tbk pada tahun 2020, yakni sebesar 114,29. Nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi menunjukkan terdapat penyimpangan data pada variabel profitabilitas.

5. Nilai Perusahaan

Hasil statistik deskriptif untuk variabel nilai perusahaan (PBV) yang diukur dengan *price book value* diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,6254 dengan nilai standar deviasi sebesar 6,35731. Hasil ini menunjukkan rata-rata harga saham dimiliki perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2021

lebih besar dari nilai bukannya. Nilai perusahaan terkecil (minimum) dimiliki oleh PT. Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2020 yakni sebesar -8,02. Nilai perusahaan terbesar (maksimum) dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019, yakni sebesar 60,67. Nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi menunjukkan terdapat penyimpangan data pada variabel nilai perusahaan.

4.3. Analisis Data

4.3.1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah di dalam model regresi, variable pengganggu (residual) memiliki distribusi normal. Data yang layak dan baik untuk digunakan di dalam penelitian yaitu data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.3

Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		321
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.93142409
Most Extreme Differences	Absolute	.306
	Positive	.306
	Negative	-.283
Kolmogorov-Smirnov Z		5.476
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat hasil uji Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai Z sebesar 5,476 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data residual pada model regresi terdistribusi tidak normal. Untuk menormalkan data dapat dilakukan transformasi data dengan logaritma numerik (LN) dan menghilangkan data outlier sebanyak 3 (tiga) data, yakni PT. Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT) tahun 2020, PT. Indofarma Tbk (INAF) tahun 2019 dan PT. Astra Autopart Tbk (AUTO) tahun 2021. Data-data outlier tersebut dapat diketahui hasil *Casewise Diagnostics* sebagai berikut :

Tabel 4.4
Data Outlier

CasewiseDiagnostics^a

Case Number	Std. Residual	LnPBV	Predicted Value	Residual
39	-3.181	-3.06	.1646	-3.22652
124	3.762	3.69	-.1302	3.81649
284	-3.337	-2.02	1.3620	-3.38546

a. Dependent Variable: LnPBV

Sumber : Data sekunder diolah

Hasil uji normalitas sesudah transformasi data dan menghilangkan data outlier

dapat diketahui sebagai berikut



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		318
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95324002
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.043
Kolmogorov-Smirnov Z		1.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.222

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat hasil uji Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai Z sebesar 1,048 dengan signifikansi sebesar 0,222. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data residual pada model regresi telah terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil pengujian multikolinearitas dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LnDKI	.982	1.018
LnROA	.974	1.027
LnSIZE	.986	1.015
LnDER	.971	1.029

Sumber : Data sekunder diolah

Tabel 4.6. menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas, dimana variabel dewan komisaris independen, profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage memiliki nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 . Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan guna menguji apakah dalam suatu model regresi linear terkandung korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ yang merupakan periode sebelumnya. Apabila terdapat korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik yaitu regresi yang terbebas dari autokorelasi. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Uji Durbin-Watson. Hasil Uji Durbin-Watson dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.468 ^a	.219	.209	.95931	1.018

a. Predictors: (Constant), LnDER, LnSIZE, LnDKI, LnROA

b. Dependent Variable: LnPBV

Sumber : Data sekunder diolah

Tabel 4.7. menunjukkan hasil uji Durbin-Watson diperoleh nilai signifikansi sebesar 1,018. Hasil tersebut menunjukkan model regresi pada penelitian ini terbebas dari permasalahan autokorelasi. Hal ini karena nilai Durbin-Watson (DW) ≥ -2 dan $\leq +2$.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi perbedaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Park dan hasil uji Park dapat diketahui pada tabelberikut :

Tabel 4.8.
Hasil Uji Park

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.217	5.861		.378	.706
LnDKI	-.384	.438	-.049	-.877	.381
LnROA	.142	.078	.104	1.836	.067
LnSIZE	-.995	1.752	-.032	-.568	.571
LnDER	.184	.097	.108	1.898	.059

a. Dependent Variable: Lnei2

Sumber : Data sekunder diolah

Dari hasil uji Park diketahui seluruh variabel bebas (dewan komisaris independen, profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage) memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat permasalahan heterokedastisitas.

4.3.2. Analisis Regresi

Analisis regresi pada penelitian ini bertujuan menguji pengaruh penerapan dewan komisaris independen, profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis regresi adalah sebagaiberikut :

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.352	2.947		-1.137	.256
LnDKI	.107	.220	.025	.486	.627
LnROA	.334	.039	.433	8.561	.000
LnSIZE	1.435	.881	.082	1.629	.104
LnDER	.208	.049	.216	4.263	.000

a. Dependent Variable: LnPBV

Sumber : Data sekunder diolah

Dari hasil analisis regresi dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = -3,352 + 0,107\text{LnDKI} + 0,334 \text{LnROA} + 1,436 \text{LnSIZE} + 0,208 \text{LnDER}$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar -3,352 menunjukkan tanpa ada variabel bebas (dewan komisaris independen, profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage), maka besarnya nilai perusahaan akan menurun sebesar 3,352.

2. Nilai koefisien variabel dewan komisaris independen sebesar 0,107 dengan arah pengaruh positif. Artinya semakin besar proporsi dewan komisaris independen, maka nilai perusahaan cenderung akan semakin meningkat.
3. Nilai koefisien variabel profitabilitas sebesar 0,334 dengan arah pengaruh positif. Artinya semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.
4. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar 1,435 dengan arah pengaruh positif. Artinya semakin besar ukuran perusahaan, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.
5. Nilai koefisien variabel leverage sebesar 0,208 dengan arah pengaruh positif. Artinya semakin besar rasio hutang yang dimiliki perusahaan, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.

4.3.3. Uji Kebaikan Model

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Hasil uji F dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	80.850	4	20.212	21.963	.000 ^a
Residual	288.047	313	.920		
Total	368.897	317			

a. Predictors: (Constant), LnDER, LnSIZE, LnDKI, LnROA

b. Dependent Variable: LnPBV

Sumber : Data sekunder diolah

Tabel 4.10. menunjukkan hasil uji F dimana diperoleh nilai F-hitung sebesar 21,963 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=0,05$), maka dapat dikatakan bahwa variabel dewan komisaris independen, profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga model tersebut layak digunakan.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila *R square* besar (mendekati satu) maka variabel independen mampu menjelaskan hampir seluruh informasi dalam memprediksi variabel dependen. Sedangkan, apabila *R square* kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau rendah. Hasil uji koefisien determinasi diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.468 ^a	.219	.209	.95931

a. Predictors: (Constant), LnDER, LnSIZE, LnDKI, LnROA

b. Dependent Variable: LnPBV

Sumber : Data sekunder diolah

Tabel 4.12. diketahui hasil uji koefisien determinasi diperoleh untuk nilai Adjusted R^2 sebesar 0,209. Artinya bahwa variabel bebas yakni penerapan dewan komisaris independen, profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage mampu menjelaskan variabel nilai perusahaan CSR sebesar 20,9% dan sisanya sebesar 79,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

4.3.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan uji t, yang bertujuan untuk menguji seberapa jauh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara parsial/individual. Hasil uji t dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji t

Hipotesis	Koefisien	t-hitung	Sig.	Keterangan
Dewan Komisaris Independen → Nilai	0,107	0,486	0,627	Ditolak
Profitabilitas → Nilai	0,334	8,561	0,000	Diterima
Ukuran perusahaan → Nilai	1,435	1,629	0,104	Ditolak
Leverage → Nilai	0,208	4,263	0,000	Ditolak

Sumber : Data sekunder diolah

1. Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil uji-t untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,107, nilai t-hitung sebesar 0,486 dan nilai signifikansi sebesar 0,627. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($>\alpha=0,05$), maka hipotesis 1 yang

menyatakan Penerapan GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan **ditolak**. Artinya bahwa penerapan GCG berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil uji-t untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,334, nilai t-hitung sebesar 8,561 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=0,05$), maka hipotesis 2 yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan **diterima**. Artinya bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan hasil uji-t untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, diperoleh nilai koefisien sebesar 1,435, nilai t-hitung sebesar 1,629 dan nilai signifikansi sebesar 0,104. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha=0,05$), maka hipotesis 3 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan **ditolak**. Artinya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan hasil uji-t untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,208, nilai t-hitung sebesar 4,263 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai koefisien menunjukkan positif, maka hipotesis 4 yang menyatakan leverage berpengaruh negatif

terhadap nilai perusahaan **ditolak**. Artinya bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya bahwa besar kecilnya proporsi dewan komisaris independen tidak diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini tidak mendukung pendapat Pratama, I., & Wirawati (2016). Namun hasil penelitian ini didukung temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan Safitri (2018), yang menyatakan komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Tidak berpengaruhnya komisaris independen terhadap nilai perusahaan dapat dikarenakan lemahnya fungsi pengawasan terhadap manajemen perusahaan yang dilakukan komisaris independen. Dengan demikian, kemungkinan manipulasi dalam menyajikan laporan keuangan serta nilai perusahaan yang mungkin dilakukan manajemen tidak dapat dikendalikan dan dewan komisaris independen tidak mampu mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Hal ini bisa disebabkan oleh kesulitan dewan komisaris independen dalam menjalankan tugas dan perannya di antaranya komunikasi, perbedaan kepentingan, kondisi pekerjaan masing-masing anggota dewan serta perbedaan dalam pengambilan keputusan.

4.4.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya bahwa semakin besar laba perusahaan maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Temuan ini sesuai dengan pendapat Pratama, I., & Wirawati (2016), bahwa sinyal positif yang ditunjukkan perusahaan melalui tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan nilai bagi perusahaan, dimana perusahaan yang profitable dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar yang berupa informasi agar sinyal tersebut efektif, maka harus dapat ditangkap pasar dan dipersepsikan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitasburuk, memperkuat pendapat diatas dengan menunjukkan hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat, adanya pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan dapat dimungkinkan terjadinya sentimen positif pada para investor, sehingga harga saham meningkat, meningkatnya harga saham akan membuat nilai perusahaan juga meningkat. Temuan ini juga mendukung hasil pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nani (2014) dan Pratama, I., & Wirawati (2016), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian Hidayat (2022), yang menyatakan tidak berpengaruh.

4.4.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya bahwa besar kecilnya aset yang dimiliki tidak diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini mendukung temuan penelitian Tarmiji (2019), bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Ukuran perusahaan yang besar belum tentu bisa menjamin nilai perusahaannya tinggi, karena perusahaan besar belum tentu berani melakukan investasi baru terkait dengan ekspansi, sebelum kewajiban (hutang) sudah terlunasi, disisi lain dalam menanamkan modal investor tidak hanya memandang ukuran perusahaan, akan tetapi investor masih banyak mempertimbangkan faktor- faktor lain nya yang menjadi pertimbangan investor dalam menyalurkan dananya. Menurut Mislinawati (2021) perusahaan yang memiliki aset besar juga dipertimbangkan kemampuannya dalam mengelola aset tetap, hal tersebut menentukan keyakinan bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan terkait. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Hidayat (2022), yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan secara signifikan.

4.4.4. Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil menolak hipotesis yang diajukan pada penelitian yang menyatakan leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya bahwa semakin besar rasio hutang yang dimiliki perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat. Dengan tingginya *leverage*, perusahaan memiliki modal yang lebih besar meskipun bersumber dari hutang. Modal ini dapat dimanfaatkan untuk memperoleh profit yang lebih tinggi dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang atau asset yang dibiayai oleh hutang dengan itu perusahaan dapat secara maksimal menjalankan usahanya sehingga profit yang diperoleh perusahaan meningkat. Selain itu tingginya leverage cenderung tidak mempengaruhi harga saham di pasar modal, hal ini tidak mendukung hasil penelitian Febriana (2019) yang menyatakan *Leverage* dan Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan hasil penelitian Hermuningsih (2013) dan Pratama dan Wirawati (2016), yang menyatakan struktur modal (*leverage*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian mengenai pengaruh dewan komisaris independen, profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan dewan komisaris independen berpengaruh positif tidak terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis 1 **ditolak**. Hal ini karena komisaris independent tidak mampu melakukan pengawasan secara optimal sehingga nilai perusahaan tidakmeningkat.
2. Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis 2 **diterima**. Hal ini karena profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan memperoleh laba, dimana dengan profitabilitas yang tinggi maka menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat.
3. Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis 3 **ditolak**. Hal ini karena ukuran perusahaan yang besar belum tentu bisa

menjamin nilai perusahaannya tinggi, karena perusahaan besar mungkin belum tentu berani melakukan investasi baru terkait dengan ekspansi.

4. Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis 4 **ditolak**. Hal ini dapat dikarenakan hutang yang mampu dimanfaatkan untuk memperoleh profit dan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian, yakni hasil uji koefisien determinasi diperoleh untuk nilai Adjusted R^2 sebesar 0,201. Artinya bahwa kemampuan variabel penerapan dewan komisaris independen, profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage sebesar 20,1%, sehingga masih ada faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

5.3. Saran

Dalam penelitian ini penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Penelitian Selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel bebas, yakni mekanisme GCG (komite audit, direksi serta struktur kepemilikan saham) yang menyatakan GCG berpengaruh Positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan seperti hasil dari penelitian Amanda & Tumirin (2021), ROE, NPM, GPM dan lainnya karena dalam pengujian secara simultan atas variabel

bebasnya hanya berpengaruh 20,1%, dimana tergolong kecil pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Menambah jumlah periode waktu penelitian, sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik. Memperluas sampel perusahaan sehingga dapat menggambarkan secara umum bagaimana meningkatkan nilai perusahaan pada sektor lainnya.

2. Untuk Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini memberikan arahan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya sehingga memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya. Selain itu perusahaan diharapkan dapat memanfaatkan hutang sebagai sumber pendanaan secara maksimal dan memperoleh keuntungan.

3. Untuk Investor

Investor diharapkan cermat dalam pengambilan keputusan investasinya, salah satunya dengan melihat kondisi rasio laba (ROA) dan rasio hutang (leverage) dalam laporan keuangan untuk mengetahui kondisi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggarwal, Divya, and Purna Chandra Padhan. 2017. "Impact of Capital Structure on Firm Value: Evidence from Indian Hospitality Industry." *Theoretical Economics Letters* 07(04): 982–1000.
- Akben-Selcuk, Elif. 2016. "Does Firm Age Affect Profitability? Evidence From Turkey." *International Journal of Economic Sciences* V(3): 1–9.
- Al-slehat, Zaher Abdel Fattah, Correspondence Zaher, Abdel Fattah, and P O Box. 2020. "Impact of Financial Leverage , Size and Assets Structure on Firm Value : Evidence from Industrial Sector , Jordan." 13(1).
- Baldick, Hwijin & Jang, Soocheong. 2020. "Spending the Night with Strangers While
- Brigham, E. F., and J. F. Houston. 2011. *Essentials of Financial Management*.
- Cabaleiro-Cerviño, Goretti, and Ana Burcharth. 2020. "Licensing Agreements as Signals of Innovation: When Do They Impact Market Value?" *Technovation* 98: 102175.
- Ghozali. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Doukas, John A., and Rongyao Zhang. 2020. "Corporate Managerial Ability, Earnings Smoothing, and Acquisitions." *Journal of Corporate Finance* 65: 101756.
- Febriani, Reni. 2020. "Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening." *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan* 3(2): 216–45.
- Hardinis. 2021. "Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Di Indonesia." *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi* 3(1): 1–9.
- Hermuningsih, Sri, Dwipraptono Agus Harjito, and Dewi KusumaWardani. 2010. "The Influence Of Insider Ownership, Deviden Policy And Debt Policy To The Firm Value At Companies Which Are Enterdaftar In Indonesia Stock Exchange." *Proceeding International Conference on Business and Economics (ICBE)* 1(1): 1–10. <https://core.ac.uk/download/pdf/300562536.pdf>.
- Javed, Muzhar et al. 2020. "A Stakeholder-Centric Paradigm Bids Well for the 'Business Case' - An Investigation through Moderated-Mediation Model."

Corporate Social Responsibility and Environmental Management 27(6): 2563–77.

- Kalbuana, Nawang et al. 2020. “Liquidity Effect, Profitability Leverage to Company Value: A Case Study Indonesia.” *European Journal of Molecular & Clinical Medicine* 7(11): 2800–2822. https://ejmcm.com/article_6290.html.
- Kurniasari, Kristiana, and Yustrida Bernawati. 2020. “Corporate Social Responsibility Disclosure and Good Corporate Governance toward Firm Value with Profitability as Intervening Variable.” 13(4): 869–88.
- Lestari, Etty Puji, Diah Astuti, and M. Abdul Basir. 2020. “The Role of Internal Factors in Determining the Firm Value in Indonesia.” *Accounting* 6(5): 665–70.
- Moore, Jordan. 2019. “Glamour among Value: P/E Ratios and Value Investor Attention.”
- Nani, Martikarini. 2014. “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011.” *Jurnal Akuntansi* 53(9): 1689–99.
- Pratama, I., & Wirawati, N. 2016. “Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi.”
- Sadalia et al., (2017). 2017. “An Analysis of the Determinants of Capital Structure and Their Influence on Firm Value (A Case Study on Manufacturing Companies Investors in Southeast Asia).”
- Sucuahi, William, and Jay Mark Cambarihan. 2016. “Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies in the Philippines.” *Accounting and Finance Research* 5(2).
- Sudiyatno, Bambang, Elen Puspitasari, Titiek Suwarti, and Maulana Muhammad Asyif. 2020. “Determinants of Firm Value and Profitability: Evidence from Indonesia.” *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 7(11): 769–78.
- Sujoko. 2007. “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Strategi Diversifikasi, Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Dan Non Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta).” *Ekuitas* 11(55): 236–54. <https://ejournal.stiesia.ac.id/ekuitas/article/view/317/298>.
- Sutrisno, Sutrisno. 2020. “Corporate Governance, Profitability, and Firm Value Study on the Indonesian Sharia Stock Index.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)* 6(2): 292.

- Suwardika, I, and I Mustanda. 2017. "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti." *None* 6(3): 254488.
- Tedi Rustendi a. 2018. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Volume 13 Nomor 2* 13(1): 50–56.
- Wardhani, Widya Kusuma, Kartika Hendra Titisari, and Suhendro Suhendro. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 5(1): 37.

